

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *causal study*. Sugiyono (2011:11) menyatakan, bahwa peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independent dan dependent.

Penelitian ini akan mencari pengaruh antar variabel, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kepuasan kerja guru. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif, kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang secara keseluruhan berjumlah 3 sekolah. Tempat penelitian akan diambil semua dari 3 Sekolah Menengah Atas Negeri agar nantinya data yang diperoleh dapat meliputi seluruh sekolah yang ada di Kecamatan Siak Hulu. Waktu penelitian dilaksanakan setelah melakukan ujian proposal.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang bertugas di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

| No     | Nama Sekolah      | Jumlah Guru |
|--------|-------------------|-------------|
| 1.     | SMA N 1 SIAK HULU | 35          |
| 2.     | SMA N 2 SIAK HULU | 63          |
| 3.     | SMA N 3 SIAK HULU | 34          |
| Jumlah |                   | 132         |

Sumber : Data Sekunder diolah

### 2. Sampel Penelitian

Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa sampel proporsi karena populasi di setiap sekolah berbeda. Menurut Arikunto (2010: 182) ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu,

untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Rumus Slovin (Umar, 2009:78):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{132}{1 + 132(0.05)^2}$$

$$n = \frac{132}{1 + 0.33}$$

$$n = 99$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini 99.24 atau dibulatkan menjadi 99 orang guru. Karena jumlah guru tiap sekolah berbeda-beda maka sampel diambil berdasarkan *proposional random sampling* dengan rumus :

$$\text{Sampel} = x = \frac{n}{N} \times N_1$$

Keterangan :

n = Jumlah populasi menurut strata

N = Jumlah populasi total

N1 = Jumlah sampel total

Adapun teknik perhitungan sub sampel untuk SMA Negeri Se Kecamatan Siak Hulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Sampel Penelitian**

| No    | Nama Sekolah           | Populasi | Populasi             | Sampel |
|-------|------------------------|----------|----------------------|--------|
| 1.    | SMA Negeri 1 Siak Hulu | 35       | $(35/132) \times 99$ | 27     |
| 2.    | SMA Negeri 2 Siak Hulu | 63       | $(63/132) \times 99$ | 47     |
| 3.    | SMA Negeri 3 Siak Hulu | 34       | $(34/132) \times 99$ | 25     |
| Total |                        | 108      |                      | 99     |

Sumber : Data Sekunder diolah

### 3. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diambil oleh peneliti berupa :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung di peroleh dari guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan kepuasan kerja guru. Untuk mendapatkan data primer tersebut peneliti membuat angket memuat indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kinerja guru dan indikator kepuasan kerja guru. Angket merupakan daftar pernyataan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap

pernyataan yang nantinya akan diisi oleh responden sehingga akan diperoleh suatu informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua yang bersifat kualitatif maupun data kuantitatif (Arikunto:2010). Kumpulan berupa data mengenai profil organisasi, struktur, denah sekolah, pembagian tugas, penjadwalan dan lain-lain.

#### **4. Sumber Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru SMA Negeri se kecamatan Siak Hulu.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner ,teknik dokumentasi, dan teknik observasi.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:30) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan sistematis. Teknik observasi dimaksud untuk mengamati aktivitas kepala sekolah dan guru saat melakukan aktivitasnya di sekolah serta untuk mengetahui segala yang muncul sesuai judul yang akan diteliti.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono, dkk (2013:41) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data-data yang relevan. Sementara itu, Arikunto (2010:201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian dokumentasi menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan barang-barang tertulis seperti buku-buku, data-data yang relevan, dan sebagainya yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam hal ini, dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data tertulis berupa data jumlah guru PNS, guru tidak tetap, guru honorer. Data tingkat pendidikan terakhir guru dan kepala sekolah.

## 3. Angket atau kuesioner

Lary Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2013:192) menyatakan bahwa kuesioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 192). Dari beberapa pengertian

mengenai angket menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada partisipan atau responden untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan angket berupa pernyataan tertutup. Pernyataan dan jawaban telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Angket yang digunakan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah (X), terhadap kinerja guru (Y1), dan kepuasan kerja guru (Y2) di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu.

#### **6. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Menurut Sugiyono (2011: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel yang akan diamati. Instrumen penelitian adalah alat yang berupa daftar pernyataan atau soal yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner.

Berikut pengembangan variabel yang disajikan dalam bentuk deskripsi konseptual, operasional dan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

## 1) Variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

### a. Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sikap atau tingkah laku yang dilakukan kepala sekolah kepada bawahannya untuk memengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan agar mau dan bisa bekerja sesuai dengan kesepakatan organisasi sekolah guna tercapainya tujuan.

### b. Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam bentuk sikap atau tingkah laku guna memengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan bawahan melalui indikator:

#### 1. Gaya kepemimpinan Partisipatif

Menurut Mulyani (2011:30) kepemimpinan partisipatif didefinisikan sebagai persamaan kekuatan dan sharing dalam pemecahan masalah bersama dengan bawahan, dengan cara melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum membuat keputusan. Terdapat tiga istilah yang terkait dengan kepemimpinan partisipatif, yaitu :

- 1) Konsultasi, yaitu pimpinan menanyakan opini dan gagasan bawahan, kemudian pemimpin mengambil keputusan
- 2) Keputusan bersama, yaitu pimpinan bersama-sama bawahan mengambil sebuah keputusan dan keputusan tersebut menjadi keputusan final.

- 3) Pendelegasian, dimana seorang pemimpin memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok untuk mengambil sebuah keputusan.

## 2. Gaya Kepemimpinan Otokratik

Menurut Mulyani (2011:23) gaya kepemimpinan otokratik cenderung menganut nilai organisasional yang bertujuan pada membenaran segala tindakan yang ditempuhnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan otokratik lebih menuntut ketaatan penuh para pengikutnya, menegakkan disiplin kaku, keras dalam perintah dan instruksi dalam hal ini terjadinya penyimpangan oleh pengikut.

Gaya kepemimpinan seseorang yang otokratik dalam prakteknya mempunyai gaya sebagai berikut :

### a. Menuntut ketaatan

Menuntut ketaatan penuh dari para bawahannya. Pemimpin otokratik merupakan pemimpin yang beranggapan bahwa hanya dialah yang dapat menentukan kebijaksanaan dan tujuan, bahwa mengidentikkan tujuan pribadi, dimana hanya kepala sekolah yang berhak merencanakan, mengatur, dan menentukan kebijakan yang harus diambil.

b. bernada keras

Bernada keras dan paksa dalam pemberian perintah atau instruksi Kepala sekolah yang menjalankan gaya kepemimpinan otokratik akan menimbulkan suasana yang tegang. Semua instruksi dan peraturan yang diberikan harus dipatuhi oleh para bawahannya. Guru-guru tidak diberi kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitasnya. Segala pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru dan bagaimana melaksanakan dituntut kepala sekolah.

c. Pendekatan *punitive* (hukuman)

Menggunakan pendekatan *punitive* (hukuman) jika terjadi kesalahan atau penyimpangan oleh bawahan cenderung danya paksaan, ancaman, dan hukuman. Seorang pemimpin otokratik memiliki sifat untuk selalu mengedepankan semua keinginan pribadinya dan tidak menerima usulan dan masukan dari para bawahan.

3. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire (kendali bebas)

Persepsi seorang pemimpin yang bergaya laissez faire memandang perannya sebagai seorang pemimpin, hanya berkisar seputar pandangan dirinya yang menganggap bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya.

Menurut Rohmat (2010:64) pemimpin yang bergaya *laissez faire* memosisikan dirinya sebagai fasilitator. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa para anggota organisasi telah dapat mengetahui dan cukup dewasa untuk taat kepada semua aturan pencapaian yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyani (2011:26) nilai-nilai yang dianut oleh seorang pemimpin dengan gaya *laissez faire* dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya pada umumnya berpandang bahwa :

- a. Solidaritas : manusia pada dasarnya memiliki solidaritas dalam kehidupan bersama. Kepala sekolah menganggap nilai yang paling tepat dalam hubungan antara atasan dengan bawahan adalah nilai didasarkan kepada saling mempercayai yang sangat besar.
- b. Ketaatan : taat terhadap norma-norma dan peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak.
- c. Tanggung jawab : mempunyai tanggung jawab besar adalah tugas yang telah menjadi tanggungannya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula.

**a) Kisi-Kisi Instrumen**

Untuk pengukuran gaya kepemimpinan kepala sekolah menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan menggunakan skala likert, yaitu responden memberikan jawaban terhadap pernyataan yang diajukan peneliti dengan menggunakan kategori Selalu (S) dengan skor 5, Sering (SR) dengan skor 4, Kadang-Kadang (KK) dengan skor 3, Jarang (J) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Berikut kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrument Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

| Variabel                             | Sub Variabel   | Indikator  | No Item                       |
|--------------------------------------|--|--|-------------------------------|
| Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) | Gaya Kepemimpinan Partisipatif                         | 1. Konsultasi<br>2. Keputusan bersama<br>3. Pendelegasian                    | 1 – 2<br>3 - 4<br>5 – 6       |
|                                      | Gaya Kepemimpinan Otoriter                             | 1. Menuntut ketaatan<br>2. Bernada Keras<br>3. Pendekatan Punitive (hukuman) | 7 – 9<br>10 – 11<br>12 – 14   |
|                                      | Gaya Kepemimpinan <i>Laissez Faire</i> (kendali bebas) | 1. Solidaritas<br>2. Ketaatan<br>3. Tanggung Jawab                           | 15 – 16<br>17 - 18<br>19 – 20 |

## E. Variabel Y1 (Kinerja Guru)

### a. Definisi Konseptual

Kinerja Guru adalah hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh guru berdasarkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

### b. Definisi Operasional

Kinerja Guru adalah hasil pekerjaan atau prestasi yang sudah dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat diukur melalui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

#### a) Kisi – Kisi Instrumen

Pengukuran kinerja guru menggunakan angket yang bersifat tertutup yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan skala likert yang mencakup sub indikator sebagai berikut: 1) Merencanakan program pembelajaran, 2) Melaksanakan pembelajaran, dan 3) Mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

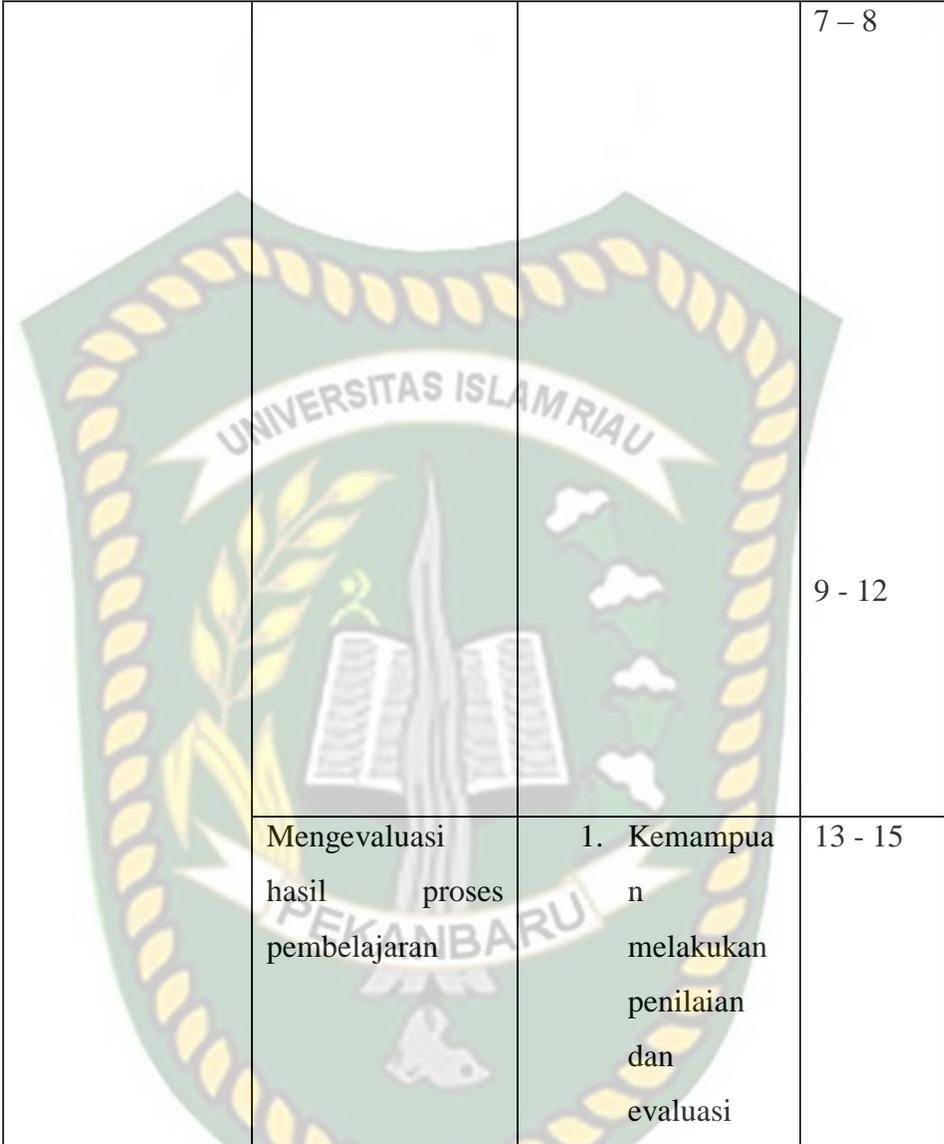
Berikut sebaran butir pernyataan pada setiap indikator dalam kisi-kisi instrumen kinerja guru.

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrument Kinerja Guru**

| Variabel  | Sub Indikator                     | Indikator   | Nomor Item |
|---|-----------------------------------|---|------------|
| Kinerja Guru (Y1)<br>Natawidjaya (Susanto,2013) | Merencanakan program pembelajaran | 1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar   | 1 – 3      |
|   | Melaksanakan program pembelajaran | 1. Kemampuan penguasaan metode dan strategi mengajar<br>2. Pemberian tugas-tugas kepada siswa<br>3. Kemampuan mengelola kelas | 4 - 6      |

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



|  |  |   |         |
|--|--|---|---------|
|  |  |   | 7 - 8   |
|  |  |   | 9 - 12  |
|  | Mengevaluasi hasil proses pembelajaran | 1. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi | 13 - 15 |

## F. Variabel Y2 (Kepuasan Kerja Guru)

### a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja yaitu mencerminkan perasaan guru terhadap pekerjaannya.

### b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh para guru sehubungan dengan tugasnya sebagai pendidik. Kepuasan itu timbul dari persepsi mereka tentang tugas pekerjaannya.

#### a) Kisi – Kisi Instrumen

Pengukuran kepuasan kerja guru menggunakan angket yang bersifat tertutup yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan skala likert yang mencakup indikator sebagai berikut: 1) Faktor individual, meliputi umur, kesehatan, watak, dan harapan, 2) Faktor sosial, meliputi hubungan kekeluargaan, pandangan pekerja, kebebasan berpolitik, dan hubungan kemasyarakatan, dan 3) Faktor utama dalam pekerjaan meliputi upah, pengawasan, ketentraman kerja, kondisi kerja, dan kesempatan untuk bekerja. Berikut sebaran butir pernyataan pada setiap indikator dalam kisi-kisi instrumen kinerja guru

**Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrument Kepuasan Kerja Guru**

| Variabel  | Sub Variabel                 | Indikator                   | Nomor Item |
|---|------------------------------|-----------------------------|------------|
| Kepuasan Kerja Guru (Y2)<br>Blum (Sutrisno, 2001) | Faktor individual            | 1. Disiplin waktu           | 1- 2       |
|   |                              | 2. Jam istirahat            | 3          |
|   | 3. Manajemen sekolah         | 4                           |            |
|   | Faktor sosial                | 1. Penghargaan              | 5          |
|   |                              | 2. Kepuasan antar teman     | 6          |
|   |                              | 3. Komunikasi dengan atasan | 7          |
| 4. Perasaan puas                                  |                              | 8                           |            |
|   | Faktor utama dalam pekerjaan | 1. Gaji                     | 9          |
|   |                              | 2. Keterampilan             | 10 - 12    |
|   |                              | 3. Keahlian                 | 13 – 15    |

Berdasarkan kisi-kisi variabel tersebut kemudian dapat dikembangkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data di lapangan.

### **G. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2002: 144), instrument pengambilan data yang telah disusun sendiri oleh peneliti memiliki kewajiban untuk mencobakan instrumennya sehingga apabila digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian instrument tersebut benar-benar baik untuk digunakan. Agar dapat memberikan data instrument maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar dapat terbukti dalam instrumen terdapat yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data dan instrumen yang dilakukan peneliti berupa angket.

### **H. Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Hamzah H.B. Uno (2010:352), Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Menurut Riduwan (2004:110), koefisien

korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus pearson, yang dalam penghitungannya menggunakan aplikasi *SPSS*.

Uji validitas ini akan melibatkan 32 orang responden dengan signifikansi 5%, maka nilai  $df=n-2$ ,  $df=32-2=30$  sehingga tabel r product moment pada signifikansi 5%, didapatkan angka r tabel= 0,349. Selanjutnya dengan membandingkan nilai r yang didapat dari tabel r dengan r hasil perhitungan, jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hasil hitung}$ , maka item dinyatakan valid. Apabila dalam uji coba pertama belum valid, maka akan dilakukan uji coba kedua dengan memperbaiki instrumen uji coba yang tidak valid hingga instrumen dinyatakan valid semua.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang berupa kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Kemudian untuk menentukan reliabilitas dapat di lihat dari nilai Alpha. Dalam pengujian ini nilai  $\alpha > 0,60$  dikatakan reliabel. Jadi nilai  $\alpha > r \text{ tabel}$  maka item dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai  $\alpha < r \text{ tabel}$ , maka item dinyatakan tidak reliabel.

## **3. Analisis Deskriptif**

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistic. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang

akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti Ridwan dan Sunarto (2009: 38).

Sudjono (2009: 43) mengemukakan formula yang digunakan untuk analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah populasi

100% = Angka tetap untuk persentase

Adapun ukuran untuk mengartikan masing-masing responden dalam bentuk persentase dan disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 245).

1. 81% - 100% = dikategorikan sangat baik
2. 61% - 80% = dikategorikan baik atau tinggi
3. 41% - 60% = dikategorikan cukup baik atau sedang
4. 21% - 40% = dikategorikan kurang baik atau rendah
5. 0% - 20% = dikategorikan tidak baik atau sangat kurang

#### 4. Uji Prasyarat

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji *Parametric*. Sedangkan jika salah satu data atau kedua data tersebut tidak berdistribusi normal maka uji adalah uji *Non-Parametric*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolomogorov-Smirnov*.

Pengujian normalitas data dengan uji *Kolomogorov-Smirnov* dapat dilakukan dengan bantuan SPSS V21 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih kecil dari signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut tidak berdistribusikan normal.

##### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak dan untuk mengetahui kemampuan awal harus sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama Priyatno (2008: 31).

Uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Kriteria pengujian bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Kriteria penilaian yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dikatakan tidak homogen

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dikatakan tidak homogeny

### **I. Analisis Korelasi Sederhana**

Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis korelasi sederhana dengan metode pearson atau sering disebut *product moment pearson*.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

#### **J. Analisis Regresi**

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kepuasan kerja guru. Atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru dan kepuasan kerja guru.

Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut Independent Variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variable (variabel terikat). Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Y = Variabel terikat (Dependent Variable)

X = Variabel bebas (Independent Variable)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi dapat digunakan berbagai pendekatan (rumus), sehingga nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b) dapat dicari dengan metode sebagai berikut :

$$a = [(\sum \square \cdot \sum \square^2) - (\sum \square \cdot \sum \square \square)] / [(\square \cdot \sum \square^2) - (\sum \square)^2]$$

$$\text{atau } a = (\sum Y / N) - b (\sum X / N)$$

$$b = [N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)] / [N(\sum X^2) - (\sum X)^2]$$

Data diatas dapat dianalisa melalui statistical product and service solution (SPSS).

#### **K. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujian tersebut. Hipotesis tersebut adalah :

Ha = adanya pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kepuasan kerja guru SMA Negeri Se Kecamatan Siak Hulu.

Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kepuasan kerja guru SMA Negeri Se Kecamatan Siak Hulu.